

PENERAPAN METODE ACTIVE KNOWLEDGE (AKTIF BERBAGI PENGETAHUAN) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Yazid Masykur
yazidmasykur313@gmail.com
SMA Negeri 1 Blitar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh, kurangnya semangat dalam proses pembelajaran materi SKI karena beberapa faktor internal diantaranya yaitu rasa ngantuk akibat rasa bosan terhadap metode yang diterapkan oleh guru. Dalam pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam (SKI) terdapat banyak metode namun metode yang diterapkan di SMA Negeri 1 Blitar menggunakan Active Knowledge (Aktif Berbagi Pengetahuan) dengan tujuan agar siswa lebih mudah untuk menyampaikan pendapat sehingga dengan demikian minat mereka terhadap materi SKI meningkat. Penelitian ini menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas) dengan penyajian data melalui pra test, observasi dan wawancara. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode Active Knowledge (Aktif Berbagi Pengetahuan) berhasil dibuktikan oleh suasana kelas yang lebih efektif dari pada sebelum adanya penerapan metode Active Knowledge (Aktif Berbagi Pengetahuan).

Kata Kunci; *Metode, Active Knowledge, minat, Belajar*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan bagian dari modal manusia yang telah dipersiapkan oleh Allah SWT dalam rangka mengemban tugasnya sebagai khalifah di permukaan bumi melalui proses pembelajaran sesuai surat Al-Baqarah ayat 31, Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" Demikian juga dijelaskan pada surat Al-Alaq ayat 4-5, Artinya: "Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (tuliskanlah). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". Berdasarkan ayat-ayat di atas, dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan manusia baik dalam mempelajari tata cara beribadah kepada Allah maupun alat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti bagaimana cara melaksanakan pembelajaran, mendidik siswa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sebagainya. Active Knowledge Sharing adalah salah satu metode yang termasuk ke dalam Active Learning dimana pada dasarnya tujuan dan inti pembelajarannya adalah Active Learning, sedangkan yang membedakan dengan strategi lain adalah langkah pelaksanaan strategi itu sendiri. Menurut Zaini Hisyam, Active

Learning atau pembelajaran aktif adalah salah satu pembelajaran yang mengajak siswa secara aktif. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara belajar ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat lebih baik.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan itu. Berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit didalam suatu tujuan.

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Metode pengajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsung proses pembelajaran. Pupuh Fathurrohman mendefinisikan metode mengajar sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peran penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode.

Metode Active Knowledge Sharing (berbagi pengetahuan aktif) Menurut Zaini, adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa untuk membentuk kerjasama. Siswa dapat belajar secara aktif dengan menggunakan pemikirannya artinya siswa dapat berfikir mandiri dan inovatif tidak hanya menerima dari guru saja. Siswa di beri lebih banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya baik dalam hal menjawab pertanyaan maupun bertanya kepada pada saat proses pembelajaran. Siswa dapat bertukar pengetahuan dengan teman lainnya sehingga akan termotivasi untuk belajar dengan melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran sehingga aktifitas belajarnya meningkat. Menurut Silberman, strategi Active Knowledge Sharing adalah sebuah strategi belajar yang baik untuk menarik perhatian siswa pada materi pelajaran dan dapat membentuk tim belajar serta saling berbagi pengetahuan dengan teman

lainnya, serta dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi Active Knowledge Sharing merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman-temannya yang tidak bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan, baik oleh guru maupun sesama siswa itu sendiri. Maka secara positif hal ini akan mendukung siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode Active Knowledge (Aktif Berbagi Pengetahuan) merupakan salah satu metode pembelajaran di kelas untuk memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya bisa berkembang. Selain itu metode Active Knowledge (Aktif Berbagi Pengetahuan) juga digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menyimak materi pelajaran yang sudah diberikan. Penggunaan metode Active Knowledge (Aktif Berbagi Pengetahuan) juga digunakan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dibahas sehingga mendorong minat siswa untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki masalah pembelajaran di kelas, dilakukan secara kolaboratif. Dalam menemukan dan memecahkan masalah menjadi pijakan dasar melakukan penelitian. Kegiatan penelitian tindakan kelas pertama kali adalah mencari dan menemukan masalah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan melalui empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Blitar. Subjek penelitiannya adalah peserta didik SMA Negeri 1 Blitar dengan jumlah peserta didik 33 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: 1. Observasi peneliti melakukan observasi keadaan peserta didik dalam mengikuti proses belajar di kelas, hasil yang dicapai peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai, dan observer guru yang sedang mengajar, 2. Tes, tes yang digunakan peneliti yaitu pre test dan post test dan 3. wawancara peneliti melakukan wawancara langsung dengan mengamati dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Metode Active Knowledge Sharing Menurut Mel Silberman yang dikutip oleh Hisyam Zaini, langkah-langkah metode active knowledge sharing yaitu:

1. Diskusikan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan membuat beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut dapat mencakup:
 - Pertanyaan definisi suatu istilah,
 - Pertanyaan pilihan ganda,
 - Pertanyaan mengidentifikasi seseorang,
 - Pertanyaan tentang potensi sikap atau perilaku yang mungkin dilakukan
 - Latihan melengkapi kalimat,
 - Dan lain-lain.
2. Meminta siswa untuk memberikan jawaban terbaiknya
3. Semua siswa diminta untuk mengidentifikasi seorang teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan mereka untuk memperhatikan dan saling membantu satu sama lain
4. Siswa diinstruksikan untuk kembali ke tempat duduk mereka kemudian periksa jawaban semua siswa. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat mereka jawab. Gunakan setiap jawaban yang ada sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.

Metode active knowledge sharing mengacu pada tiga tujuan penting yaitu:

1. Membentuk tim, yaitu siswa saling memahami dan bergantung satu sama lain, serta menciptakan semangat kerjasama antar anggota tim
2. Penegasan, yaitu saling belajar sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.
3. Keterlibatan belajar seketika, yaitu membangkitkan minat awal siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Proses diskusi melalui sharing of knowledge (berbagi pengetahuan) tentunya membutuhkan persepsi yang sama karena setiap siswa memiliki sikap, pengetahuan dan pengalaman yang berbeda. Oleh karena itu, tiga tujuan penting yang telah dipaparkan di atas dapat membantu agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan tahapan yang dipaparkan di atas, maka penerapan metode Active Knowledge (Aktif Berbagi Pengetahuan) harus didahului dengan latihan mengutarakan ide baru. Peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kelompok maksimalnya, kemudian

guru memberikan pertanyaan dengan permasalahan yang sama untuk mengetahui jawaban dari masing-masing kelompok dengan kontraversi yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Blitar, data-data yang merupakan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan pengumpulan data, lalu dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh berupa argumentasi dari beberapa informan yaitu guru bahasa arab adalah sebagai berikut :

No	Masalah penelitian	Temuan penelitian
1	Penerapan Active Knowledge(Aktif Berbagi Pengetahuan) dalam meningkatkan Minat Siswi Pada Materi SKI bagi siswi SMA Negeri 1 Blitar	1.Minat belajar siswa sangatlah rendah. 2. Faktor dari siswa sendiri tidak mempunyai motivasi yang cukup kuat 3. Latar belakang siswa yang berbeda. 4. ketakutan akan salah menyampaikan siswa dalam berbicara 5. Kurangnya konsentrasi siswi disebabkan rasa bosan terhadap materi dalam penyampaiannya.

HASIL SIKLUS 1

Proses pembelajaran pra tindakan ini dilakukan dengan diskusi . Pra siklus dilakukan. Pada kegiatan pra siklus ini peneliti berperan sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan cara mengamati langsung keadaan kelas selama proses

pembelajaran berlangsung, sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi belajar peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang proses belajar yang ada. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) kurang optimal.

Berdasarkan pengamatan pada tahap siklus I dapat diketahui bahwa siswa ketika belajar materi sejarah kebudayaan islam (SKI) dapat digolongkan dalam kategori baik. Walaupun sudah digolongkan dalam kategori baik, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode sebelumnya yang diterapkan oleh guru sejarah kebudayaan islam (SKI) masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman disampingnya ketika guru memberikan intruksi kegiatan pembelajaran.

Tabel siklus 1

Nilai Terendah	80	
Nilai Tertinggi	85	
Jumlah Nilai Siswa	2790	
Nilai Rata-rata	84,5	

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa pada tabel siklus 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap siklus I yaitu 84,5 artinya siswa sudah mencapai ketuntasan minimal dengan katagori baik.

Tabel siklus 2

Nilai Terendah	90	
Nilai Tertinggi	100	
Jumlah Nilai Siswa	3250	
Nilai Rata-rata	98,4	

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa pada tabel siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap siklus II yaitu 98.4 itu artinya siswa sudah mencapai ketuntasan minimal dengan katagori sangat baik.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKM. Rata-rata kelas meningkat dari 84,5 pada siklus I menjadi 98,4 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang mencapai 80%.

Peningkatan yang dicapai pada siklus II juga cukup tinggi. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi (75% - 100%) dan perolehan nilai pada pelaksanaan metode Active Knowledge (Aktif Berbagi Pengetahuan) dalam pembelajaran telah melampaui nilai. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKM dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan dinyatakan berhasil dalam menggunakan metode Active Knowledge (Aktif Berbagi Pengetahuan) dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI).

KESIMPULAN

Penerapan Metode Active Knowledge (Aktif Berbagi Pengetahuan) Dalam Meningkatkan Minat Siswi Pada Materi SKI Bagi Siswa SMA Negeri 1 Blitar menunjukkan langkah berhasil. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data kemampuan belajar siswa setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata belajar siswa dari 84,5 pada siklus I, pada siklus II 98,4.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurlaila. (2012). Penerapan Metode Active Knowledge Sharing pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Minat dan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VII A MTs Wahid Hasyim Yogyakarta. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Saputri, A., & Sukirno. (2016). Penerapan Metode Active Knowledge Sharing Berbantu Media Teka Teki Silang untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(1), 10-24.

JOURNAL.UNY.AC.ID

- Ginting, T. I. M., & Jamaluddin, M. F. M. (2022). Penerapan Metode Active Knowledge Sharing pada Pembelajaran Qur'an-Hadits untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Nurul Hadina Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 12(1).

- Nurhalizah, T. (2023). Implementasi Metode Active Knowledge Sharing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI & BP: Penelitian Quasi Eksperimen di SMA Tamansiswa Rancaekek. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- Sari, D. P. (2018). Pengaruh Metode Active Knowledge Sharing terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Bandung. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati, F. (2019). Efektivitas Metode Active Knowledge Sharing dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Putri, A. R. (2020). Implementasi Metode Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Surabaya. Skripsi, Universitas Airlangga.
- Hidayat, R. (2021). Penerapan Metode Active Knowledge Sharing dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Minat dan Partisipasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Malang. Tesis, Universitas Negeri Malang.
- Lestari, S. (2022). Pengaruh Metode Active Knowledge Sharing terhadap Minat Belajar dan Prestasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Semarang. Skripsi, Universitas Diponegoro

